

BAB I

PENDAHULUAN

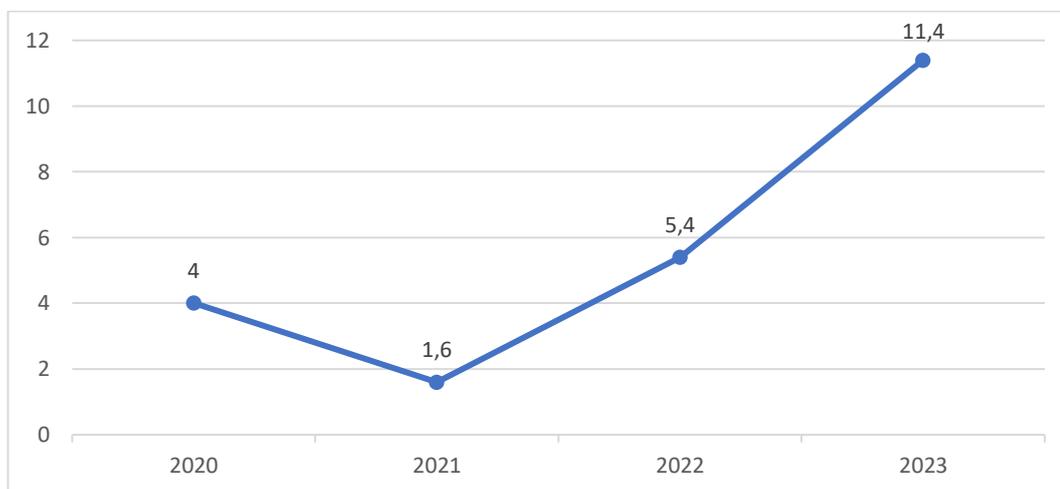
A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, pasar modal muncul sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung perekonomian, memberikan akses bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dan bagi investor untuk menanamkan dananya. Menurut Brealey *et al.*, (2015), pasar modal yang efisien memiliki kemampuan untuk mengalokasikan modal secara optimal, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi produktif. Dalam konteks ini, pasar modal memainkan peran penting tidak hanya dalam memfasilitasi investasi perusahaan, tetapi juga dalam mendukung proyek jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Pasar modal memberikan akses kepada perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan jangka panjang melalui penawaran saham atau obligasi. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk ekspansi, investasi dalam proyek baru, riset dan pengembangan, atau mengurangi utang. Bagi perusahaan juga, pasar modal memungkinkan perusahaan untuk dengan mudah memperoleh atau menjual sahamnya, memberikan fleksibilitas dalam manajemen modal, dan memungkinkan manajemen perusahaan untuk menggunakan saham sebagai insentif bagi karyawan (Suroso, 2022). Selain itu, pasar modal juga menguntungkan bagi investor karena dapat memperoleh pendapatan dari pembagian dividen oleh perusahaan atau keuntungan dari peningkatan harga saham (*capital gain*) (Tauhid, 2023). Investor dapat melakukan investasi di bursa efek dimana terdapat banyak sektor industri yang sudah *listing* salah satunya industri pariwisata. Hal ini dikarenakan sektor industri pariwisata memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dari kenaikan jumlah wisatawan yang dapat menjanjikan peningkatan pendapatan bagi perusahaan (Julianti & Subekti, 2018).

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian global negara Indonesia (Oktarianti *et al.*, 2024). Kontribusi sektor pariwisata dapat dilihat melalui jumlah wisatawan tiap tahunnya. Berikut data jumlah kedatangan turis internasional ke Indonesia tahun 2020-2023.

(dalam juta)



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

Gambar 1. 1 Data Kedatangan Turis Internasional ke Negara Indonesia Tahun 2020-2023

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah kedatangan turis internasional mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2021, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya dengan jumlah turis internasional hingga sebesar 60% atau mencapai 2,4 juta turis internasional. Sementara pada tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah turis internasional sebesar 237% atau mencapai 4,4 juta turis internasional. Begitu pun pada tahun 2023, terjadi peningkatan kembali dari jumlah turis internasional sebesar 111% atau mencapai 6 juta turis internasional.

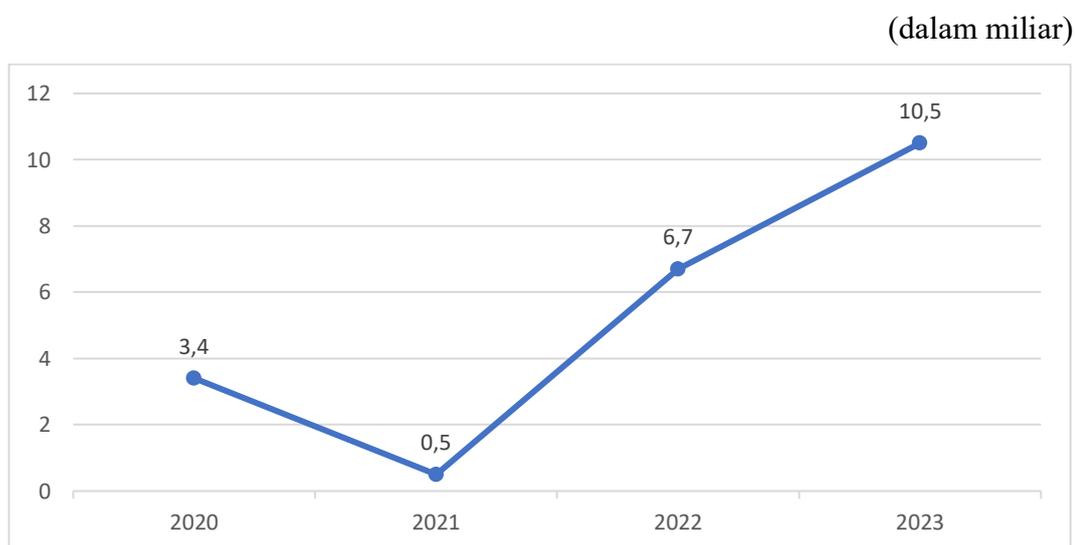
Industri pariwisata sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan sebagai salah satu sumber pendapatan. Kunjungan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, memiliki dampak ekonomi yang sangat positif bagi perusahaan yang dikunjungi. Ketika wisatawan internasional datang dari luar negeri, mereka akan berkontribusi pada pendapatan melalui pengeluaran wisatawan di hotel, restoran, dan atraksi wisata (Julianti & Subekti, 2018).

Bagus Djuni Triana, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat dari sisi pendapatan industri pariwisata, negara Indonesia mengalami penurunan pendapatan pariwisata dari tahun 2020. Akan tetapi, pada tahun 2021 sampai 2023 terjadi peningkatan dari industri pariwisata. Berikut grafik perubahan pendapatan pariwisata Indonesia dari tahun 2020-2023.



Sumber: *World Tourism Organization (2024)*

Gambar 1. 2 Data Pendapatan Pariwisata Indonesia dari Tahun 2020-2023

Berdasarkan Gambar 1.2, Negara Indonesia mengalami penurunan pendapatan di sektor pariwisata pada tahun 2021 mencapai angka US\$2,9 miliar. Sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu di tahun 2022, Negara Indonesia mengalami peningkatan pendapatan mencapai US\$6,2 miliar. Begitu pun pada tahun 2023, kenaikan pendapatan terjadi mencapai US\$3,8 miliar.

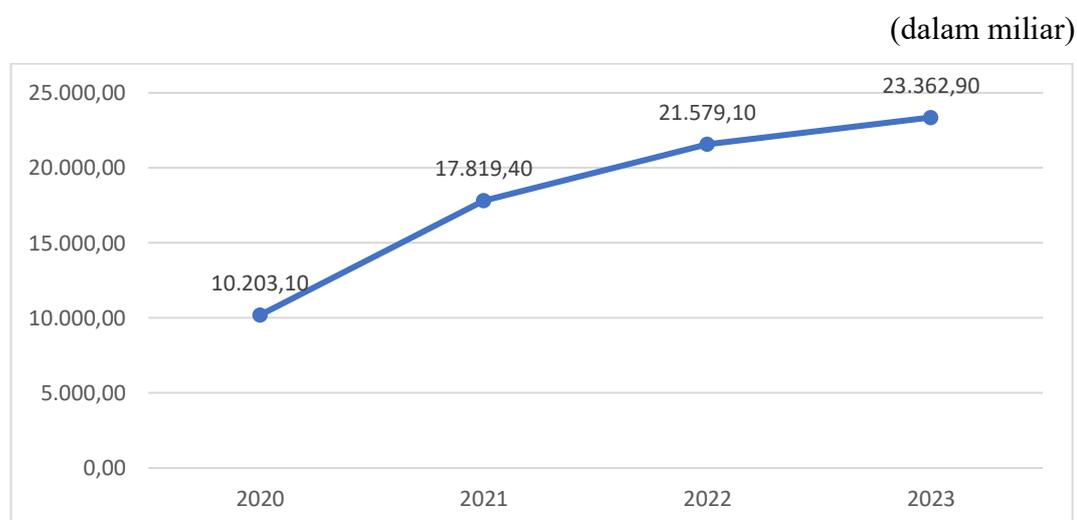
Kedatangan turis dan pendapatan pariwisata yang berfluktuasi ini turut berdampak pada fluktuasi kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada tahun 2020, kontribusi pariwisata terhadap PDB sebesar 4,05%. Lalu pada tahun selanjutnya yaitu di tahun 2021, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,15% menjadi 4,2%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan kembali sebesar 0,1% atau menjadi 4,3%. Dan pada tahun 2023, kontribusi pariwisata terhadap PDB mencapai angka 3,8%, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya mencapai 0,5%.

Bagus Djuni Triana, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain pengaruh dari kedatangan turis terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dalam sektor industri pariwisata, investasi juga berkontribusi terhadap PDB. Investasi merupakan suatu aktivitas penempatan dana/modal pada suatu instrumen dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Masruroh, 2014). Perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan investasi sebagai upaya untuk mendorong modal usaha, mengurangi dampak inflasi dan menghemat pajak (Tandelilin, 2016). Berdasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada industri pariwisata mengalami peningkatan. Berikut grafik realisasi investasi pada industri pariwisata tahun 2020-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1. 3 Realisasi Investasi pada Industri Pariwisata Tahun 2020-2023

Berdasarkan Gambar 1.3, realisasi investasi pada industri pariwisata cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 74,65% atau setara US\$7,6 miliar. Pada tahun selanjutnya, terjadi peningkatan realisasi investasi mencapai 21,1% atau setara US\$3,76 miliar. Kemudian pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali sebesar 8,3% sehingga realisasi investasi pada sektor industri pariwisata mencapai US\$23,4 miliar.

Menurut Jennifer & Effendi (2022), kegiatan investasi merupakan suatu tindakan yang diambil dengan sebuah komitmen dengan maksud untuk

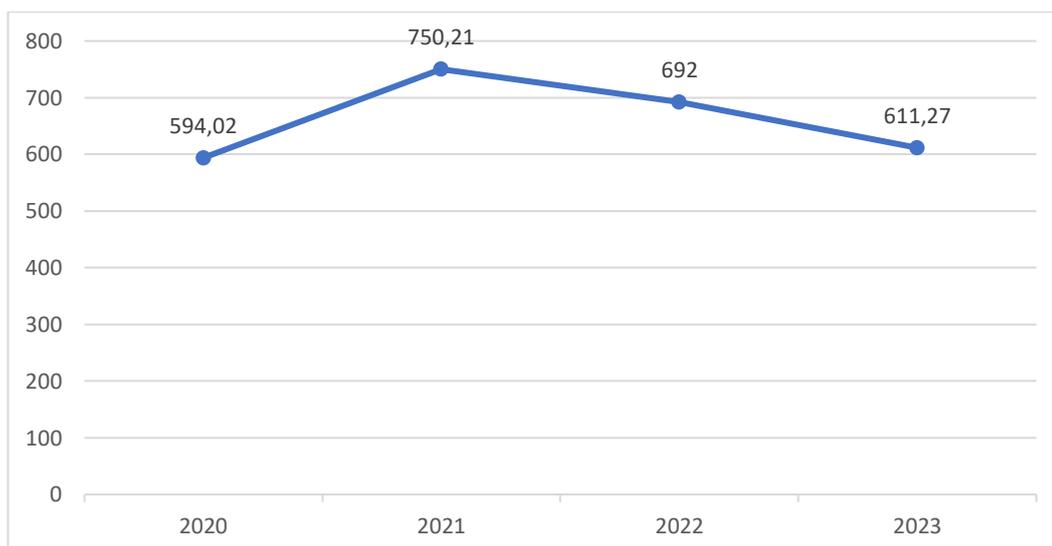
Bagus Djuni Triana, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan keuntungan di masa depan. Di sisi lain, Asness *et al.*, (2013) menyebutkan bahwa reaksi positif terhadap keputusan investasi yang dianggap baik dapat meningkatkan harga saham karena investor melihat prospek keuntungan jangka panjang, seperti peningkatan pendapatan atau efisiensi. Ketika keputusan ini meningkatkan permintaan saham, harga saham cenderung naik. Namun, kenyataan yang terjadi justru berbanding terbalik dengan harapan yang seharusnya tercapai. Meskipun terdapat peningkatan realisasi investasi secara berkelanjutan dari tahun ke tahun, harga saham di sektor industri pariwisata cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini tidak sesuai dengan ekspektasi bahwa peningkatan investasi biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham, yang mencerminkan optimisme investor terhadap pertumbuhan dan potensi keuntungan di masa mendatang. Berikut merupakan data rata-rata harga saham di beberapa perusahaan sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

(dalam Rp)



Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Gambar 1. 4 Rata-Rata Harga Saham Sektor Industri Pariwisata Tahun 2020-2023

Berdasarkan data yang telah diperoleh, rata-rata harga saham di perusahaan-perusahaan sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2020-2023 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020, rata-rata harga saham mencapai Rp594,02. Lalu pada tahun 2021, rata-rata harga saham mengalami kenaikan mencapai Rp750,21. Sedangkan pada tahun 2022, rata-rata harga saham mengalami penurunan hingga menjadi Rp692,00. Penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan rata-rata harga saham menurut menjadi Rp611,27. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham dari tahun 2020-2023 yang ada di perusahaan sektor industri pariwisata ini cenderung mengalami penurunan.

Penurunan harga saham di sektor industri pariwisata didasari oleh faktor fundamental perusahaan yang menyebabkan para investor menjadi lebih mempertimbangkan untuk menanamkan sahamnya (Basri, 2018). Faktor fundamental yang dimaksud yaitu perusahaan-perusahaan di sektor pariwisata dianggap belum bisa memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang merupakan salah satu syarat dan kriteria dasar bagi investor untuk dapat menanamkan sahamnya ke perusahaan (Jennifer & Effendi, 2022). Disamping itu, Jennifer & Effendi (2022), juga menyebutkan bahwa hal yang akan dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham yaitu dengan melihat kualitas kinerja keuangan dari analisis rasio keuangan perusahaan yang dapat ditemukan pada laporan keuangan yang telah diterbitkan, dengan pengukuran kualitas kinerja keuangan yang dapat dilihat dari segi prospektif perusahaan dalam mememanajemenkan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Selain itu, Leoni *et al.*, (2024), dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa berdasarkan kinerja keuangan di perusahaan sektor pariwisata yang diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan belum menggunakan asetnya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan memunculkan kerugian berkelanjutan yang akan menurunkan kepercayaan investor dalam menanamkan saham.

Pemegang saham merupakan pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan (Nurhasanah, 2017). Setiap pemegang saham menginginkan harga saham yang stabil atau naik untuk mendapatkan keuntungan. Sifat saham yang likuid dapat memberikan imbal hasil

Bagus Djuni Triana, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang salah satunya berupa *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih keuntungan yang diperoleh pemegang saham ketika menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian sebelumnya (Suratna *et al.*, 2020). Harga saham yang terus menurun mencerminkan bahwa kurang stabilnya saham perusahaan tersebut (Tauhid, 2023). Jika harga saham mengalami penurunan dari tahun ke tahun, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan yang ada di sektor industri pariwisata tidak sejalan dengan keinginan para investor yang menginginkan harga saham yang stabil atau naik.

Berdasarkan data realisasi investasi dan harga saham yang ada di sektor industri pariwisata, penurunan harga saham ini berbanding terbalik dengan investasi yang naik dari tahun ke tahun. Jika penurunan harga saham ini terus berlanjut, maka perusahaan dan para investor akan terkena dampaknya. Bagi perusahaan, penurunan harga saham akan mengurangi nilai pasar perusahaan. Hal ini dapat berdampak negatif pada citra perusahaan di pasar dan membuatnya lebih rentan terhadap penawaran akuisisi atau tindakan korporasi lainnya. Selain itu, jika harga saham terus turun, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan modal tambahan melalui penawaran saham baru karena investor mungkin enggan untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan kinerja saham yang buruk dan akan membuat investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Bagi investor, penurunan harga saham berarti investor akan menderita kerugian pada investasi mereka yang mana hal ini bisa mengurangi nilai portofolio investasi secara keseluruhan. Penurunan harga saham juga dapat mengurangi kepercayaan investor pada pasar saham secara keseluruhan, yang mungkin membuat mereka lebih hati-hati dalam melakukan investasi di masa depan. Penurunan harga saham dapat menyebabkan kerugian finansial bagi pemegang saham dan meningkatkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan (Andriani, 2023).

Berdasarkan data dan penjelasan mengenai harga saham yang ada di sektor industri pariwisata, harga saham tersebut cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Melihat dari data tahun 2020, rata-rata harga saham dari perusahaan-perusahaan tersebut sebesar Rp594,02. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan rata-rata harga saham hingga menjadi Rp750,21. Namun, pada tahun

Bagus Djuni Triana, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2022 dan 2023, terjadi penurunan harga saham dengan rata-rata mencapai Rp651,63. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham yang ada di sektor industri pariwisata ini cenderung mengalami penurunan. Jika hal ini terus terjadi, maka pihak-pihak yang bersangkutan seperti perusahaan dan investor akan mengalami dampak yang akan merugikan mereka. Penurunan harga saham memungkinkan perusahaan untuk harus membayar premi yang lebih tinggi untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal, karena risiko yang lebih tinggi yang terkait dengan saham perusahaan. Penurunan harga saham akan menjadikan perusahaan kesulitan menjual sahamnya kepada para investor karena para investor pun menilai dan menjadikan menurunnya minat mereka untuk menanamkan saham. Di sisi lain, harga saham yang turun dapat berdampak kepada kepercayaan dari investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Investor yang menginginkan *return* berupa *capital gain* akan terancam mendapatkan *capital loss*. Jika harga saham turun, dividen yang diterima oleh investor dari saham tersebut juga bisa turun, mengakibatkan kurangnya pendapatan bagi investor yang mengandalkan dividen sebagai sumber penghasilan. Dampak dari penurunan harga saham bukan hanya akan berdampak kepada perusahaan dan investor, tetapi para calon investor juga akan mempertimbangkan kembali untuk melakukan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang diidentifikasi adalah penurunan harga saham perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan harga saham yang terjadi selama periode 2020-2023 ini memerlukan perbaikan dan analisis mendalam terkait penyebabnya. Jika penurunan saham ini terus berlanjut, hal ini dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena tidak sesuai dengan harapan investor yang menginginkan harga saham yang stabil atau meningkat.

Menurut Damodaran (2017), harga saham adalah representasi dari nilai pasar sebuah perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh nilai fundamental perusahaan. Nilai fundamental ini berasal dari analisis keuangan, yang mencakup

Bagus Djuni Triana, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapatan, laba, arus kas, dan rasio keuangan lainnya. Faktor-faktor ini menjadi acuan bagi para investor untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan layak untuk dibeli, dijual, atau dipegang, sehingga harga saham akhirnya menjadi hasil dari gabungan antara ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan dan kondisi aktual dari aspek-aspek fundamentalnya.

Husnan & Pudjiastuti (2012) memaparkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh analisis fundamental perusahaan, yaitu struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Brealey *et al.*, (2015) menyebutkan bahwa struktur modal menjelaskan risiko dan imbal hasil yang diharapkan oleh investor, profitabilitas menjadi kunci dalam menarik investor dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang mana ketiga faktor tersebut mempengaruhi harga saham. Selaras dengan pendapat Damodaran (2012) bahwa harga saham ditentukan oleh berbagai faktor fundamental, termasuk struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas yang menyatakan bahwa struktur modal yang sehat, dengan rasio utang terhadap ekuitas yang optimal, dapat menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, dan likuiditas yang baik menjadi salah satu indikator utama bagi investor untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan untuk mengukur risiko kebangkrutan yang rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Sejalan dengan teori sinyal bahwa ketiga faktor tersebut akan memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan di mana akan mempengaruhi respon calon investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Sehingga secara keseluruhan, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas merupakan faktor kunci yang saling terkait dalam menentukan harga saham. Struktur modal yang baik akan menjaga penggunaan ekuitas dan utang, profitabilitas menarik investor, dan likuiditas akan memberikan gambaran yang

jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan yang mana semua ini berkontribusi pada pembentukan harga saham.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengeksplorasi topik ini dan membentuk dasar bagi penelitian ini, Adapun penelitian terdahulu yang menguji pengaruh struktur modal terhadap harga saham, yaitu penelitian Suarka & Wiagustini (2019) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), yang menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunior *et al.*, (2021) dan Budiarti (2022) juga menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Meskipun demikian, terdapat beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan hasil berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dan lebih mengarah kepada pengaruh yang bersifat negatif. Beberapa peneliti yang mengemukakan terkait pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham yaitu Rosita (2022), Sunaryo *et al.*, (2024), dan Faluthy (2021). Sementara itu, terdapat penelitian yang mengemukakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Ajrianto (2017), Hasan & Juwita (2022), Fahrozi & Muin (2020), dan Wahyuni (2022) yang mana bisa diartikan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal maka harga saham perusahaan akan semakin mengalami penurunan.

Dari sisi profitabilitas, hasil penelitian sebelumnya juga memiliki hasil yang berbeda-beda, mulai dari hasil yang berpengaruh, berpengaruh positif, dan bahkan tidak berpengaruh. Hasil penelitian yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wijayani *et al.*, (2022), Dewi (2020), dan Islamy *et al.*, (2022). Penelitian yang memiliki hasil positif dari profitabilitas terhadap harga saham yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Mulyadi *et al.*, (2019), Lyman (2019), dan Pratiwi *et al.*, (2023). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suwandani *et al.*, (2017), Barus & Sudjiman (2021), Tyas & Saputra (2016), dan Prasetyo (2016).

Dari sisi likuiditas, terdapat hasil penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham

Bagus Djuni Triana, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang menghasilkan pengaruh positif dari likuiditas terhadap harga saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silviany (2019), Noor & Putri (2023), Windiya *et al.*, (2023), Zulfikar *et al.*, (2024) dan Hadu *et al.*, (2024). Sedangkan peneliti lain yang memiliki hasil penelitian tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap harga saham yaitu Wardhani & Sunarto, (2023), Rajagukguk *et al.*, (2022) dan Hakmi & Bakri, (2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan variabel yang relevan dengan penelitian ini, terdapat keberagaman hasil penelitian baik dari struktur modal, profitabilitas, maupun likuiditas. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menghubungkan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objeknya. Peneliti memilih ketiga faktor tersebut karena struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas memiliki keterkaitan dengan harga saham, dan harga saham menjadi sebuah penilaian baik buruknya perusahaan tersebut dari kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, maka saham memiliki harga yang tinggi. Ketika investor tertarik terhadap saham tersebut maka akan membuat saham melebihi penawaran mereka sehingga harga saham menjadi naik (Tauhid, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, menunjukkan perbedaan antara kondisi sebenarnya dan kondisi seharusnya dari harga saham perusahaan di sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagus Djuni Triana, 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji *signalling theory* dengan meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah sumbangan keilmuan bagi berbagai pihak, khususnya bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari secara teoritis dan berkontribusi sebagai referensi yang bernilai dan acuan yang dapat digunakan dalam pengembangan serta penelitian yang lebih lanjut. Melalui penerapan dan analisis yang lebih mendalam, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan yang kuat untuk kajian lebih lanjut di bidang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dan mengungkap peluang investasi baru di sektor pariwisata supaya investor dapat mengarahkan dananya ke proyek atau bisnis yang memiliki potensi pengembalian tinggi untuk memaksimalkan keuntungan investasi yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas di sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

b. Pelaku Industri Pariwisata

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai acuan untuk mempertahankan kinerja keuangan karena hal tersebut dapat menarik informasi kepada investor bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka investor akan melakukan investasi pada perusahaan, dan diharapkan akan meningkatkan harga saham perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai landasan implementasi dan pendalaman ilmu yang kuat bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan acuan supaya para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan dasar yang kokoh, memperluas atau memperdalam kajian yang ada, serta menambah wawasan terkait ilmu akuntansi yang berkaitan dengan kinerja keuangan terkhusus pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terkait harga saham.